

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Sejarah Berdirinya PD. BPR Bank Sleman**

Pada awalnya PD. BPR Bank Sleman dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Sleman tentang Mengadakan Bank Pasar tanggal 19 Mei 1962 yang diatur dalam Nomor 3 Tahun 1962. PD. BPR Bank Sleman merupakan sebuah perusahaan yang berada dibawah naungan Pemerintah Daerah (Pemda) yang dalam pelayanannya berfokus kepada masyarakat kecil, menengah dan mikro. Selanjutnya, pada tahun 1970 PD. BPR Bank Sleman memulai operasionalnya yang dinamakan dengan “Bank Pasar” tanggal 24 Maret 1970 dan pada tahun tersebut menjadi awal dimulainya aktivitas dalam bidang perbankan.

Seiring dengan berjalannya waktu pada tahun 1981, PD. BPR Bank Sleman memperoleh izin dari Menteri Keuangan RI untuk melanjutkan usahanya pada tanggal 28 November 1981, kemudian bentuk hukum berubah menjadi PD. Bank Perkreditan Rakyat “Bank Pasar” tanggal 15 April 1996. PD. BPR Bank Sleman semakin berkembang, hal ini dibuktikan dengan mempunyai gedung untuk kegiatan operasionalnya.

Pada tanggal 16 Januari 2008 terjadi pergantian nama dan logo yang diresmikan di dalam Lembaran Daerah Kabupaten Sleman Tahun 2008. Kemudian, pada tahun 2011 PD. BPR Bank Sleman mempunyai gedung

yang lebih representatif yang saat ini beralamat di Jalan Magelang Km 10 Tridadi, Sleman Yogyakarta.

Berawal pada tahun 2013 dikeluarkannya peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 20 Tahun 2013 mengenai Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Sleman, ketentuan tersebut salah satunya yaitu modal yang berasal dari PD. BPR Bank Sleman yang disertakan dengan modal dari Pemerintah Daerah sebesar Rp. 110.000.000.000,00

Dengan berkembangnya PD. BPR Bank Sleman mempunyai dampak positif terhadap sektor perbankan Indonesia, yang mana pada tahun 2015 PD. BPR Bank Sleman memiliki Kantor Cabang pertama dan memiliki gedung arsip pada tahun 2016. Hal tersebut menandakan bahwa PD. BPR Bank Sleman semakin maju dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Terdapat penyempurnaan terakhir tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Pada Nomor 6 tahun 2016, beberapa ketentuan (Lembaran Daerah Kabupaten Sleman Tahun 2013 Nomor 4 Seri D) terjadi perubahan yakni modal yang ditetapkan PD. BPR Bank Sleman sebesar Rp 230.000.000.000,00 dan sampai dengan saat ini PD. BPR Bank Sleman memperoleh berbagai penghargaan. Agar mendapatkan gambaran yang lebih jelas, berikut profil yang dimiliki PD. BPR Bank Sleman:

**Profil PD. BPR Bank Sleman:**

Nama	: PD. BPR Bank Sleman
Nama Panggilan	: Bank Sleman
Alamat	: Jl. Magelang Km. 10 Tridadi Sleman

Status Badan Hukum	: Perusahaan Daerah
Bidang Usaha	: Industri Keuangan (Jasa Perbankan)
Kepemilikan	: Pemerintah Kabupaten Sleman 100%
Tanggal Pendirian	: 1970
NPWP	: 01.207.817.542.000
Jumlah Aset	: Rp. 720.266.442.669,00
Modal Dasar	: Rp. 230.000.000.000,00
Modal Disetor	: Rp. 130.000.000.000,00
Jumlah Pegawai	: 138
Jaringan Kantor	: 1 Kantor Pusat, 1 Kantor Cabang dan 16 Kantor Kas
Telepon	: 0274-868321
Faxsmili	: 0274-869077
Website	: <a href="http://www.bankSleman.co.id">www.bankSleman.co.id</a>
Email	: <a href="mailto:bank_sleman@yahoo.com">bank_sleman@yahoo.com</a>
Call Center	: 0274-868427

## **B. Visi dan Misi PD. BPR Bank Sleman**

### **1. Visi**

**“Menjadi bank yang unggul di daerah, professional dan terkemuka dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat”.**

**Bank Unggul di Daerah:** Memiliki aset, laba dan pangsa pasar baik dalam hal kredit ataupun dari dana pihak ketiga serta menjadi bank yang terbesar khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**Profesional:** Pengelolaan yang dilakukan BPR Bank Sleman dengan prinsip “TARIF” yaitu *Transparency* (Transparansi), *Accountability* (Akuntabilitas), *Responsibility* (Pertanggungjawaban), *Independency* (Independensi) dan *Fairness* (Kewajaran), dengan prinsip kehati-hatian serta manajemen risiko diterapkan secara efektif dan memadai dengan Sumber Daya Manusia lebih ditingkatkan kembali sehingga menghasilkan kualitas yang disiplin, bertanggung jawab, memiliki kejujuran.

**Terkemuka:** Menjadi BPR dengan memperoleh berbagai penghargaan baik dari tingkat lokal sampai nasional dan didukung dengan Teknologi Informasi yang semakin canggih sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan yang lebih baik lagi terhadap masyarakat

**Kesejahteraan Masyarakat:** Mampu melakukan penyaluran kredit terhadap masyarakat umum dan PNS serta menyalurkan kredit kepada sektor UMKM.

## 2. Misi

Untuk mewujudkan visi diatas, berikut misi yang dimiliki PD. BPR Bank Sleman:

- a. Dapat menjadi bank yang unggul, terkemuka dan profesional serta menjalankan fungsi dengan semestinya.

- 1) Menjadi bank terbesar di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan mampu mempertahankan dan meningkatkan aset, laba dan pangsa pasar.
  - 2) Teknologi yang semakin canggih sehingga dapat meningkatkan kinerja dan pelayanan yang lebih baik kedepannya
  - 3) Prinsip tata kelola dan kehati-hatian diterapkan dengan semestinya.
  - 4) Kualitas sumber daya manusia terus ditingkatkan.
- b. Bank Sleman yang mana salah satu bagian dari Pemerintah Daerah yang diharapkan dapat membantu kepentingan dari para UMKM dan masyarakat umum. Para pemangku kepentingan menjadikan misi tersebut sebagai kegiatan pegawai dalam menyusun tujuan, sasaran dan strategi.

## **C. Motto dan Nilai-Nilai Perusahaan PD. BPR Bank Sleman**

### **1. Motto**

“Bank Sleman Sahabat Terbaik Anda”. Motto tersebut memiliki makna sebagai berikut:

- a. Serangkaian kegiatan yang direncanakan PD. BPR Bank Sleman dengan diwujudkan rasa semangat untuk selalu kreatif, proaktif dan cepat tanggap.

- b. Lebih mengutamakan kepentingan dan kepuasan pelanggan dalam mewujudkan perusahaan perbankan yang profesional dan terkemuka sebagai salah satu mitra Pemda dalam menjalankan program peningkatan kesejahteraan.

## **2. Nilai-Nilai Perusahaan**

Nilai-nilai perusahaan merupakan nilai-nilai yang dilaksanakan PD. BPR Bank Sleman demi terwujudnya serangkaian visi yang telah dibentuk. Dalam pelaksanaannya, nilai-nilai perusahaan ini memiliki batasan mengenai cara-cara yang dilakukan dalam mewujudkan visi dan karakter yang akan dibentuk dalam setiap karyawan. Berikut nilai-nilai perusahaan dari PD. BPR Bank Sleman antara lain:

- a. Disiplin: Taat pada aturan yang berlaku dan memiliki budaya tepat waktu.
- b. Orientasi Pelanggan: Memiliki ide yang kreatif, proaktif dan cepat tanggap terhadap kebutuhan pelanggan serta memiliki sikap lebih dalam mengutamakan kepentingan dan kepuasan pelanggan.
- c. Inovatif: Memiliki jiwa semangat untuk menjadi unggul, lebih mengembangkan produk dan pemasaran yang baru, mampu untuk mencari solusi atas permasalahan yang tepat, serta memiliki produktivitas dan fleksibilitas yang tinggi.
- d. Terpercaya: Memiliki sikap saling menghargai dan bekerja sama dengan orang lain, memiliki sifat jujur dan terbuka, serta dapat menjaga kerahasiaan suatu bank.

#### **D. Struktur Organisasi PD. BPR Bank Sleman**

##### Dewan Pengawas

Ketua	: Dra. Suyamsih, M.Pd
Anggota	: Ir. Tjahjo Oetomo, M.M
Anggota	: Dr. Sumiyana, M.Si., Ak., CA.

##### Direksi

Direktur Utama	: Muhammad Sigit, S.E., M.Si
Direktur Bisnis	: Ir. Yustinus Mahatma
Direktur Kepatuhan dan SDM	: Iis Herlia Dewi, S.E
Kepala Satuan Kerja Audit Intern	: Atik Sukonengrom, S.E

##### Kepala Divisi

Divisi Operasional	: Sulastri, S.E., M.M
Divisi Bisnis	: Ismantoro, S.E., M.M

##### Kantor Cabang

Kepala Cabang Godean	: Erna Ekawati, S.E
----------------------	---------------------

##### Kepala Bagian

Satuan Kerja Manajemen Risiko	: Nur Jayatiningsih, S.H
Satuan Kerja Kepatuhan	: Oktaria Tri Handari, S.P
Bagian Kredit Multiguna	: Rusbandi, S.E
Bagian Kredit UMKM	: Dandung Sriyadi, S.E
Bagian Dana	: Wondo Supriyanto, S.E
Bagian Pelayanan	: Sri Wahyuningsih, S.E
Bagian Administrasi dan Akuntansi	: Yunisifi Ekasari Rakhmatika, S.E

Bagian Sumber Daya Manusia : Hestuti, S.E

Bagian Umum : Teguh Supriyanto, S.E

## **E. Produk dan Layanan Jasa PD. BPR Bank Sleman**

### 1. Produk Penghimpunan Dana

PD. BPR Bank Sleman mempunyai produk-produk penghimpunan dana antara lain:

#### a. Tabungan Bank Sleman

Tabungan Bank Sleman merupakan salah satu produk simpanan dana masyarakat umum dan tabungan wajib bagi para debitur penerima kredit tertentu di PD. BPR Bank Sleman. Tabungan Bank Sleman menjadi salah satu pilihan untuk investasi bagi masyarakat yang menginginkan manfaat menabung dalam jangka panjang.

#### b. Tabungan Mutiara

Tabungan Mutiara merupakan tabungan yang menawarkan produk unggulan berupa Kartu ATM yang dapat digunakan untuk bertransaksi di seluruh nusantara. Selain itu, Tabungan Mutiara juga berpeluang untuk mendapatkan berbagai hadiah seperti mobil, motor, batangan emas, tabungan dan berbagai peralatan elektronik yang pengundiannya dilakukan setiap tahun. Adapun syarat-syarat untuk menjadi nasabah Tabungan Mutiara:



- 1) Membayar setoran pada saat pembukaan rekening minimal Rp 20.000,00
  - 2) Memiliki saldo minimal Rp 20.000,00 apabila saldo tersebut dibawah saldo minimal maka akan dikenakan biaya tambahan Rp 1.000,00 per bulan dan akan ditutup secara otomatis apabila telah mencapai saldo Rp 0,00
  - 3) Setiap kelipatan saldo berlaku point hadiah dengan saldo Rp 50.000,00 dari saldo rata-rata per bulan.
  - 4) Setiap rekening Tabungan Mutiara dikenakan biaya administrasi sebesar Rp 1.000,00
  - 5) Warga Negara Indonesia.
  - 6) Menyerahkan bukti identitas diri (Kartu Pelajar, Kartu Keluarga).
  - 7) Mengisi dan menandatangani aplikasi pembukaan rekening tabungan dan formulir dengan sistem CDD (*Customer Due Diligence*).
- c. Tabungan Tamasya Plus

Tabungan Tamasya Plus merupakan salah satu tabungan berhadiah yang mana pengundiannya dilakukan setiap periode tertentu berdasarkan point undian yang diperoleh setiap bulannya. Tabungan ini dibawah naungan Yayasan PERBARINDO DIY.

d. Tabungan Arofah

Tabungan Arofah merupakan tabungan yang disediakan khusus untuk nasabah yang ingin mewujudkan niat suci menjalankan ibadah Haji di Baitullah. Tabungan ini menjadi produk bagi calon jamaah untuk memenuhi kebutuhannya pada saat perjalanan di Baitullah.

e. TabunganKu

TabunganKu merupakan salah satu produk yang tujuannya untuk mengajarkan anak-anak untuk menabung, sehingga produk ini lebih dikhususkan untuk para pelajar. Syarat yang diberikan mudah dan ringan sebagaimana yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

f. Tabungan Pensiun (TAPEN)

Tabungan TAPEN bertujuan untuk solusi investasi bagi para pegawai (PNS, Swasta, Polri, dll) atau para pelaku usaha yang tidak memiliki jaminan kesejahteraan di masa pensiun. Tabungan TAPEN juga menjadi solusi untuk mengurangi dampak risiko kerja seperti PHK.

g. Tabungan SimPel

Tabungan SimPel merupakan produk tabungan untuk pelajar yang diterbitkan secara nasional dengan tujuan untuk memberikan nilai yang berkaitan dengan pendidikan agar dapat meningkatkan

budaya menabung sejak dini di kalangan pelajar Indonesia (PAUD sampai dengan SMA) atau sederajat dengan berusia di bawah 17 tahun dan belum memiliki KTP. Tabungan ini menjadi salah satu Program Pemerintah yang terdapat dalam Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015 mengenai Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019. Adapun syarat-syarat Tabungan Simpanan Pelajar:

- 1) Membayar setoran pada saat pembukaan rekening minimal Rp 5.000,00
- 2) Setoran selanjutnya minimal Rp 1.000,00
- 3) Saldo minimal yang dimiliki Rp 5.000,00
- 4) Rekening dikenai biaya penutupan sebesar Rp 5.000,00
- 5) Warga Negara Indonesia.
- 6) Menyerahkan bukti identitas diri (Kartu Pelajar, Kartu Keluarga).
- 7) Mengisi dan menandatangani aplikasi pembukaan rekening tabungan dan formulir dengan sistem *Customer Due Diligence* (CDD).

#### h. Deposito Berlian

Deposito Berlian merupakan layanan simpanan dana di PD. BPR Bank Sleman yang memiliki jangka waktu tertentu. Pilihan jangka waktu simpanan yang sangat tepat untuk jenis simpanan

deposito. Jangka waktu yang diberikan mulai dari 1 bulan sampai dengan 24 bulan.

## 2. Produk Penyaluran Dana

PD. BPR Bank Sleman mempunyai produk-produk penyaluran dana antara lain:

### a. Kredit Multiguna

Kredit Multiguna merupakan produk layanan kredit yang disediakan bagi para Aparat Sipil Negara, anggota TNI/Polri dan BUMN/BUMD dengan tujuan memberikan alternatif untuk kebutuhan investasi para kredit pegawai. Kredit Multiguna juga dapat digunakan sebagai modal kerja dalam kegiatan ekonomi dengan kerjasama para karyawan instansi dengan kerjasama yang dilakukan secara bersama-sama dalam peningkatan taraf kesejahteraan hidup. Adapun syarat-syarat Kredit Multiguna:

- 1) Warga Negara Indonesia.
- 2) Mempunyai pengetahuan tentang hukum (sekurang-kurangnya berumur 21 tahun dan atau sudah menikah).
- 3) Memiliki identitas seperti KTP yang masih berlaku dan diutamakan berdomisili di Daerah Istimewa Yogyakarta.
- 4) Melakukan pengajuan permohonan Kredit Multiguna kepada PD. BPR Bank Sleman.

- 5) Apabila ada bersedia untuk dilakukan evaluasi mengenai usaha ataupun jaminan.
- 6) Melakukan penandatanganan surat perjanjian kredit yang disediakan PD. BPR Bank Sleman dengan datang sendiri (tidak boleh diwakilkan) dan atau dihadapkan petugas PD. BPR Bank Sleman serta menaati segala peraturan yang berlaku.
- 7) Bagi debitur lama diperbolehkan untuk mengajukan kembali Kredit Multi Guna, dengan syarat angsuran kredit sebelumnya dilakukan dengan lancar.
- 8) Adanya Sistem Informasi Debitur (SID) untuk mengecek setiap permohonan yang diajukan.

b. Kredit UMKM

Kredit UMKM merupakan kredit yang disediakan untuk masyarakat umum khususnya para pelaku usaha. Salah satu produk dari Kredit UMKM yaitu Kredit Multiusaha dengan tujuan untuk mengembangkan usaha, baik untuk keperluan investasi maupun modal kerja. Kredit ini menjadi salah satu pilihan yang bijak dalam produk penyaluran dana.

c. Kredit Krisan

Kredit Krisan merupakan kredit yang digunakan bagi para pelaku usaha kecil dan mikro di Kabupaten Sleman.

d. Kredit Krido

Kredit Krido merupakan kredit yang dikhususkan untuk para pelaku usaha dalam penerimaan layanan yang mana Kredit Krisan dapat dilakukan perpanjangan kerjasama dengan PD. BPR Bank Sleman.

e. Kredit KUBS

Kredit KUBS merupakan kredit yang dilakukan dengan kesepakatan dua pihak yaitu antara bank dengan nasabah yang berkaitan dengan pinjam meminjam, dalam melunasi utangnya setelah jangka waktu yang telah ditentukan disertai dengan penentuan bunga yang diberikan. Dalam Kredit KUBS terdapat debitur yaitu orang yang melakukan pinjaman di bank baik individu maupun kelompok dengan memperoleh berbagai fasilitas kredit yang diberikan, sesuai dengan perjanjian yang telah disetujui antara kedua belah pihak.

3. Layanan dan Jasa

Berikut ini layanan dan jasa yang dimiliki PD. BPR Bank Sleman:

- a. Transfer.
- b. Pembayaran Telfon.
- c. Pembayaran Listrik.
- d. Pembayaran Air.
- e. Pembelian Pulsa.
- f. Pembelian Tiket Kereta Api dan Pesawat.

## **F. Jaringan Kantor PD. BPR Bank Sleman**

Sebagai bentuk peningkatan dan pendekatan terhadap masyarakat dalam melakukan aktivitas operasional PD. BPR Bank Sleman, maka terdapat 1 Kantor Pusat, 1 Kantor Cabang dan 16 Kantor Kas antara lain:

1. Kantor Pusat PD. BPR Bank Sleman: Jl. Magelang Km. 10 Tridadi, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta telp. (0274) 868321.
2. Kantor Cabang Godean: Jl. Godean Km. 10 Geneng Sidoagung, Godean, Sleman, Yogyakarta telp. (0274) 798786.
3. Kantor Kas Prambanan: Dusun Bugisan 04/02 Kepatihan Tamanmartani, Kalasan, Sleman telp. (0274) 497355.
4. Kantor Kas Pakem: Jl. Kaliurang Km. 17 Pakembinangun, Pakem, Sleman telp (0274) 897773.
5. Kantor Kas Tempel: Pasar Tempel, Lumbungrejo, Tempel, Sleman telp. (0274) 4362932.
6. Kantor Kas Turi: Pasar Turi, Donokerto, Turi, Sleman telp. (0274) 4461550.
7. Kantor Kas Gamping: Jl. Raya Wates Km. 5 Ambarketawang, Gamping, Sleman telp. (0274) 6499859.
8. Kantor Kas Ngino: Pasar Ngino, Margoagung, Seyegan, Sleman telp. 0811 264 4793.
9. Kantor Kas Sleman: Pasar Sleman, Triharjo, Sleman telp. (0274) 865931.

10. Kantor Kas Jangkang: Ruko Nomor 4 Jangkang, Widodomartani, Ngemplak, Sleman telp. (0274) 4461023.
11. Kantor Kas Kejambon: Pasar Kejambon, Sindumartani, Ngemplak, Sleman telp. (0274) 7464792.
12. Kantor Kas Ngijon: Pasar Ngijon, Sumberagung, Moyudan, Sleman telp. (0274) 6497040.
13. Kantor Kas Cebongan: Pasar Cebongan, Sumberadi, Mlati, Sleman telp. (0274) 4364188.
14. Kantor Kas Condongcatur: Pasar Condongcatur, Depok, Sleman telp. (0274) 4477660.
15. Kantor Kas Gentan: Pasar Gentan, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman.
16. Kantor Kas RSUD Sleman: Jl. Magelang, Murangan, Sleman telp. (0274) 868437.
17. Kantor Kas RSUD Prambanan: Jl. Prambanan Piyungan Km. 7 Delegan Prambanan, Sleman telp. (0274) 6886065.
18. Kantor Kas RSIA Sakina Idaman: Jl. Tjondro Lukito No. 60 Sinduadi Mlati Sleman telp. (0274) 582039.

## **G. Perhitungan Tahun 2015**

### **1. Permodalan (*Capital*)**

Permodalan dapat diketahui dengan menilai rasio *Capital Adequancy Ratio* (CAR). Rasio CAR yaitu membandingkan jumlah



modal yang dimiliki bank dengan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Perhitungan Rasio CAR:

$$\begin{aligned} \text{CAR} &= \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\% \\ &= \frac{146.622.185.411}{449.460.785.201} \times 100\% \\ &= 32,62\% \end{aligned}$$

## 2. Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Kualitas Aset dapat diketahui dengan menggunakan rasio Kualitas Aset Produktif (KAP). Rasio KAP yaitu membandingkan aset produktif yang diklasifikasikan dengan total aset produktif.

Perhitungan Rasio KAP:

$$\begin{aligned} \text{KAP} &= \frac{\text{Aset Produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\% \\ &= \frac{4.942.313.146}{602.645.916.443} \times 100\% \\ &= 0,82\% \end{aligned}$$

## 3. Manajemen (*Management*)

Aspek manajemen dapat diketahui dengan menggunakan persamaan rasio *Net Profit Margin* (NPM). Rasio NPM yaitu membandingkan laba bersih dengan laba operasional.

Perhitungan Rasio NPM:

$$\begin{aligned} \text{NPM} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\% \\ &= \frac{17.066.955.017}{22.951.743.148} \times 100\% \\ &= 74,36\% \end{aligned}$$

#### 4. Rentabilitas (*Earning*)

Rentabilitas dapat diketahui dengan dua rasio yaitu *Return On Asset* (ROA) dan BOPO. Rasio ROA yaitu membandingkan laba sebelum pajak dengan total aset, sedangkan Rasio BOPO membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional.

##### a. Perhitungan ROA

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\ &= \frac{23.181.758.017}{624.952.305.552} \times 100\% \\ &= 3,71\% \end{aligned}$$

##### b. Perhitungan BOPO

$$\begin{aligned} \text{BOPO} &= \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \\ &= \frac{60.752.609.487}{83.704.352.635} \times 100\% \\ &= 72,58\% \end{aligned}$$

#### 5. Likuiditas (*Liquidity*)

Likuiditas dapat diketahui dengan menilai *Cash Ratio* (CR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio CR yaitu membandingkan alat

likuid dengan utang lancar, sedangkan rasio LDR yaitu membandingkan kredit yang diberikan dengan dana yang diterima.

a. Perhitungan CR

$$\begin{aligned} \text{CR} &= \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{70.244.295.618}{455.617.588.320} \times 100\% \\ &= 15,42\% \end{aligned}$$

b. Perhitungan LDR

$$\begin{aligned} \text{LDR} &= \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\% \\ &= \frac{477.641.194.811}{606.901.859.433} \times 100\% \\ &= 78,70\% \end{aligned}$$

## H. Perhitungan Tahun 2016

### 1. Permodalan (*Capital*)

Permodalan dapat diketahui dengan menilai rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio CAR yaitu membandingkan modal yang dimiliki bank dengan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Perhitungan Rasio CAR:

$$\begin{aligned} \text{CAR} &= \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\% \\ &= \frac{151.680.777.885}{477.045.131.654} \times 100\% \\ &= 32,80\% \end{aligned}$$

## 2. Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Kualitas Aset dapat diketahui dengan menggunakan rasio Kualitas Aset Produktif (KAP). Rasio KAP yaitu membandingkan aset produktif yang diklasifikasikan dengan total aset produktif.

Perhitungan Rasio KAP:

$$\begin{aligned} \text{KAP} &= \frac{\text{Aset Produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\% \\ &= \frac{6.857.832.762}{651.998.872.963} \times 100\% \\ &= 1,05\% \end{aligned}$$

## 3. Manajemen (*Management*)

Manajemen dihitung menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM).

Rasio NPM yaitu membandingkan laba bersih dengan laba operasional.

Perhitungan Rasio NPM:

$$\begin{aligned} \text{NPM} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\% \\ &= \frac{18.169.661.105}{24.926.911.360} \times 100\% \\ &= 72,89\% \end{aligned}$$

## 4. Rentabilitas (*Earning*)

Rentabilitas diketahui dengan menggunakan dua rasio yaitu *Return On Asset* (ROA) dan BOPO. Rasio ROA yaitu membandingkan laba sebelum pajak dengan total aset. Rasio BOPO yaitu membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional.

a. Perhitungan Rasio ROA:

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\ &= \frac{25.001.575.355}{681.697.164.367} \times 100\% \\ &= 3,67\% \end{aligned}$$

b. Perhitungan Rasio BOPO:

$$\begin{aligned} \text{BOPO} &= \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \\ &= \frac{65.376.196.426}{90.303.107.786} \times 100\% \\ &= 72,4\% \end{aligned}$$

## 5. Likuiditas (*Liquidity*)

Likuiditas dapat diketahui dengan menilai dua rasio yaitu *Cash Ratio* (CR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio CR yaitu membandingkan alat likuid dengan utang lancar, sedangkan rasio LDR membandingkan kredit yang diberikan dengan dana yang diterima.

a. Perhitungan Rasio CR:

$$\begin{aligned} \text{CR} &= \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{58.388.570.278}{512.731.619.630} \times 100\% \\ &= 11,39\% \end{aligned}$$

b. Perhitungan Rasio LDR

$$\begin{aligned} \text{LDR} &= \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\% \\ &= \frac{499.710.222.753}{661.096.774.825} \times 100\% \\ &= 75,59\% \end{aligned}$$

**I. Perhitungan Tahun 2017**

1. Permodalan (*Capital*)

Permodalan dapat diketahui dengan menilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio CAR yaitu membandingkan modal yang dimiliki bank dengan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Perhitungan Rasio CAR:

$$\begin{aligned} \text{CAR} &= \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\% \\ &= \frac{177.807.804.198}{518.924.176.402} \times 100\% \\ &= 34,26\% \end{aligned}$$

2. Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Kualitas Aset dapat diketahui dengan menggunakan rasio Kualitas Aset Produktif (KAP). Rasio KAP yaitu membandingkan aset produktif yang diklasifikasikan dengan total aset produktif.

Perhitungan Rasio KAP:

$$\begin{aligned} \text{KAP} &= \frac{\text{Aset Produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\% \\ &= \frac{5.893.639.326}{691.765.566.261} \times 100\% \\ &= 0,85\% \end{aligned}$$

### 3. Manajemen (*Management*)

Manajemen dihitung menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM).

Rasio NPM yaitu membandingkan laba bersih dengan laba operasional.

Perhitungan Rasio NPM:

$$\begin{aligned} \text{NPM} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\% \\ &= \frac{20.927.593.125}{28.605.008.524} \times 100\% \\ &= 73,16\% \end{aligned}$$

### 4. Rentabilitas (*Earning*)

Rentabilitas diketahui dengan menggunakan dua rasio yaitu *Return On Asset* (ROA) dan BOPO. Rasio ROA yaitu membandingkan laba sebelum pajak dengan total aset, sedangkan rasio BOPO yaitu membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional.

#### a. Perhitungan Rasio ROA

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\ &= \frac{28.867.628.625}{720.266.442.669} \times 100\% \\ &= 4,01\% \end{aligned}$$

b. Perhitungan Rasio BOPO

$$\begin{aligned} \text{BOPO} &= \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \\ &= \frac{64.681.861.315}{93.286.869.839} \times 100\% \\ &= 69,34\% \end{aligned}$$

4. Likuiditas (*Liquidity*)

Likuiditas dapat diketahui dengan menilai dua rasio yaitu *Cash Ratio* (CR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio CR yaitu membandingkan alat likuid dengan utang lancar, sedangkan rasio LDR membandingkan kredit yang diberikan dengan dana yang diterima.

a. Perhitungan Raio CR

$$\begin{aligned} \text{CR} &= \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{62.623.293.215}{523.509.928.905} \times 100\% \\ &= 11,96\% \end{aligned}$$

b. Perhitungan Rasio LDR

$$\begin{aligned} \text{LDR} &= \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\% \\ &= \frac{553.331.127.790}{703.011.765.502} \times 100\% \\ &= 78,71\% \end{aligned}$$



## J. Hasil Perhitungan

### 1. Hasil Perhitungan Permodalan

**Tabel 4.1**  
**Hasil Perhitungan CAR**  
**PD. BPR Bank Sleman Tahun 2015-2017**

<b>Keterangan</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
<b>Nilai Rasio (%)</b>	32,62	32,80	34,26
<b>Naik/Turun (%)</b>	-	0,18	1,46
<b>Rata-Rata Nilai Rasio</b>	33,09%		
<b>Predikat</b>	SEHAT		

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan Tabel 4.1 bahwa hasil perhitungan permodalan yang menggunakan *Capital Adequancy Ratio* (CAR) pada tahun 2015 sampai dengan 2017 mengalami kenaikan. Dari hasil perhitungan dapat dilihat pada tahun 2015 CAR sebesar 32,62%, penilaian CAR tahun 2016 sebesar 32,80% yang mengalami kenaikan sebesar 0,18%. Sedangkan penilaian CAR pada tahun 2017 sebesar 34,26% juga mengalami kenaikan sebesar 1,46%. PD. BPR Bank Sleman yang diukur dari aspek permodalan dalam predikat SEHAT karena telah melebihi batas dari kriteria ketentuan kesehatan bank yakni 8% . Hal ini menunjukkan bahwa PD. BPR Bank Sleman dalam mengelola modalnya semakin baik karena terus mengalami peningkatan pada tahun 2015 sampai dengan 2017. Faktor yang menjadi penentu tinggi rendahnya nilai CAR yakni pada modal yang dimiliki bank dan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)

sehingga dengan kondisi permodalan tersebut diharapkan PD. BPR Bank Sleman terus berhati-hati dalam melakukan pengelolaan dan penyaluran kredit terhadap masyarakat baik yang bersumber dari tabungan maupun deposito sehingga terhindar dari kredit yang bermasalah.

## 2. Hasil Perhitungan Kualitas Aset

**Tabel 4.2**  
**Hasil Perhitungan KAP**  
**PD. BPR Bank Sleman Tahun 2015-2017**

<b>Keterangan</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
<b>Nilai Rasio (%)</b>	0,82	1,05	0,85
<b>Naik/Turun (%)</b>	-	0,23	(0,2)
<b>Rata-Rata Nilai Rasio</b>	0,91%		
<b>Predikat</b>	SEHAT		

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa hasil perhitungan aspek Kualitas aset yang menggunakan rasio Kualitas Aset Produktif (KAP) pada tahun 2015 sampai dengan 2017 mengalami fluktuasi. Dari hasil perhitungan bahwa pada tahun 2015 KAP sebesar 0,82%, tahun 2016 sebesar 1,05%, sedangkan tahun 2017 sebesar 0,85%. Nilai rasio KAP pada tahun 2015 sampai dengan 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,23%, namun pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,2%. PD. BPR Bank Sleman yang diukur menggunakan KAP dalam predikat SEHAT karena sudah memenuhi dari batas maksimum sebesar 10,35%. Dari hasil perhitungan Tabel diatas rata-rata yang

dihasilkan sebesar 0,91%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil rasio yang dihasilkan, maka akan semakin besar aset produktif yang diberikan sehingga laba yang dihasilkan akan semakin bertambah. Bank dalam hal mengelola asetnya memiliki pengaruh terhadap pendapatan yang dihasilkan oleh bank, dengan adanya pengelolaan yang baik maka akan menghasilkan keuntungan yang lebih maksimal bagi PD. BPR Bank Sleman.

### 3. Hasil Perhitungan Manajemen

**Tabel 4.3**  
**Hasil Perhitungan NPM**  
**PD. BPR Bank Sleman Tahun 2015-2017**

<b>Keterangan</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
<b>Nilai Rasio (%)</b>	74,36	72,89	73,16
<b>Naik/Turun (%)</b>	-	(1,47)	0,27
<b>Rata-Rata Nilai Rasio</b>	73,47%		
<b>Predikat</b>	KURANG SEHAT		

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa hasil perhitungan aspek manajemen yang menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM) mengalami fluktuasi tahun 2015 sampai dengan 2017. Pada tahun 2015 sebesar 74,36% dan tahun 2016 sebesar 72,89% sehingga mengalami penurunan sebesar 1,47% sedangkan penilaian NPM pada tahun 2017 menghasilkan nilai rasio sebesar 73,16% yakni mengalami peningkatan sebesar 0,27%. Dari hasil perhitungan selama 3 tahun

didapatkan rata-rata rasio sebesar 73,47%. Pengukuran menggunakan rasio NPM dalam predikat KURANG SEHAT dikarenakan, dari tiga tahun berturut-turut yaitu 2015 sampai dengan 2017 rasio yang dihasilkan kurang dari 81% dari standar yang ditetapkan Bank Indonesia. Hal ini mengakibatkan kemampuan PD. BPR Bank Sleman dalam melakukan pengelolaan manajemennya masih kurang baik karena masih dibawah standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia, sehingga masih perlu adanya pengawasan dari pihak manajemen bank.

#### 4. Hasil Perhitungan Rentabilitas

##### a. Hasil Perhitungan ROA

**Tabel 4.4**  
**Hasil Perhitungan ROA**  
**PD. BPR Bank Sleman Tahun 2015-2017**

<b>Keterangan</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
<b>Nilai Rasio (%)</b>	3,71	3,67	4,01
<b>Naik/Turun (%)</b>	-	(0,04)	0,34
<b>Rata-Rata Nilai Rasio</b>	3,80%		
<b>Predikat</b>	SEHAT		

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa hasil perhitungan Rentabilitas yang menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) dari tahun 2015 sampai dengan 2016 mengalami penurunan dan tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 ROA sebesar 3,71%, tahun 2016 sebesar 3,67% yakni mengalami

penurunan sebesar 0,04%. Sedangkan penilaian ROA pada tahun 2017 sebesar 4,01% mengalami peningkatan sebesar 0,34%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi pengembalian atas laba PD. BPR Bank Sleman. Rata-rata yang dihasilkan dari tahun 2015 sampai dengan 2017 sebesar 3,80%, sehingga pengukuran tingkat kesehatan yang ditinjau dari aspek ROA dalam predikat SEHAT. Hal ini menandakan bahwa PD. BPR Bank Sleman memiliki kemampuan untuk menjaga dalam hal memberikan dan menghasilkan tingkat pengembalian terhadap aset yang tinggi.

b. Hasil Perhitungan BOPO

**Tabel 4.5**  
**Hasil Perhitungan BOPO**  
**PD. BPR Bank Sleman Tahun 2015-2017**

<b>Keterangan</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
<b>Nilai Rasio (%)</b>	72,58	72,4	69,34
<b>Naik/Turun (%)</b>	-	(0,18)	(3,06)
<b>Rata-Rata Nilai Rasio</b>	71,44%		
<b>Predikat</b>	SEHAT		

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa hasil perhitungan rentabilitas yang diukur menggunakan rasio BOPO mengalami penurunan setiap tahunnya yaitu 2015 sampai dengan 2017. Rasio BOPO pada tahun 2015 sebesar 72,58%, tahun 2016 sebesar 72,4%,

dan pada tahun 2017 sebesar 69,34%. Sedangkan penurunan yang terjadi pada tahun 2015 ke 2016 sebesar 0,18% dan pada tahun 2017 penurunan terjadi sebesar 3.06%. Walaupun terjadi penurunan setiap tahunnya, namun rasio BOPO tetap dikategorikan dalam predikat SEHAT. Hal tersebut dikarenakan rata-rata nilai rasio BOPO sebesar 71,44% yang menunjukkan bahwa dari tahun 2015 sampai dengan 2017 kurang dari 93,5% dari kriteria ketetapan Bank Indonesia. Rasio BOPO menunjukkan tingkat efisiensi bank terhadap pengendalian biaya operasional yang mana dari tahun 2015 sampai dengan 2017 dengan presentase yang semakin menurun maka tingkat efisiensi biaya operasional terhadap pendapatan yang dihasilkan akan berdampak kecil.

## 5. Hasil Analisis Likuiditas

### a. Hasil Perhitungan *Cash Ratio* (CR)

**Tabel 4.6**  
**Hasil Perhitungan CR**  
**PD. BPR Bank Sleman Tahun 2015-2017**

<b>Keterangan</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
<b>Nilai Rasio (%)</b>	15,42	11,39	11,96
<b>Naik/Turun (%)</b>	-	(4,03)	0,57
<b>Rata-Rata Nilai Rasio</b>	12,92%		
<b>Predikat</b>	SEHAT		

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui bahwa hasil perhitungan Likuiditas yang menggunakan *Cash Ratio* (CR) dari tahun 2015 sampai dengan 2017 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 CR sebesar 15,42%, tahun 2016 sebesar 11,39%, dan pada tahun 2017 sebesar 11,96%. Adapun nilai rasio CR tahun 2015 sampai dengan 2016 mengalami penurunan sebesar 4,03%, penurunan tersebut jauh lebih besar dibandingkan dengan peningkatan yang terjadi pada tahun tahun 2016 sampai dengan 2017 hanya sebesar 0,57%. Rata-rata nilai rasio CR yang dihasilkan sebesar 12,92% sehingga mengakibatkan PD. BPR Bank Sleman dalam predikat SEHAT, karena telah memenuhi kriteria yang lebih besar dari 4,05%. Dari hasil perhitungan tersebut, menunjukkan bahwa PD. BPR Bank Sleman mampu untuk melakukan kewajiban jangka pendeknya terhadap aset lancar yang dimiliki pada tahun 2015 sampai dengan 2017.

## b. Hasil Perhitungan LDR

**Tabel 4.7**  
**Hasil Perhitungan LDR**  
**PD. BPR Bank Sleman Tahun 2015-2017**

<b>Keterangan</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
<b>Nilai Rasio (%)</b>	78,70	75,59	78.71
<b>Naik/Turun (%)</b>	-	(3,11)	3,12
<b>Rata-Rata Nilai Rasio</b>	77,67%		
<b>Predikat</b>	SEHAT		

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan Tabel 4.7 diketahui bahwa hasil perhitungan faktor likuiditas yang diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami penurunan pada tahun 2015 sampai dengan 2016 dan mengalami peningkatan tahun 2016 sampai dengan 2017. Pada tahun 2015 nilai rasio yang dihasilkan LDR sebesar 78,70%, tahun 2016 sebesar 75,59%, dan pada tahun 2017 sebesar 78,71%. Sedangkan pada tahun 2015 sampai dengan 2016 terjadi penurunan sebesar 3,11%, dan tahun 2016 sampai dengan 2017 terjadi peningkatan 3,12%. Peningkatan pada jumlah kredit yang diberikan lebih besar, sehingga rasio yang dihasilkan juga mengalami peningkatan. Namun secara keseluruhan dari tahun 2015 sampai dengan 2017 PD. BPR Bank Sleman dapat melakukan pengelolaan kredit dan menjaga tingkat likuiditasnya dengan baik. Dilihat dari Tabel hasil analisis perhitungan diatas bahwa aspek Likuiditas yang diukur menggunakan



LDR dalam predikat SEHAT, dengan perolehan rata-rata perhitungan rasio tahun 2015 sampai dengan 2017 sebesar 77,67%.